



Pendidikan Karakter Siswa dalam Membangun Generasi Islami di SMP IT

Muaini¹, Nurani², Siti Nurfiati³, Yeni Khairunnisa⁴, Dhyafatusholehah⁵, Dini Andryani⁶,
Muhammad Izam Hari⁷, Wahyu Regal Putra⁸, Mawar⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

muaini.sejarah@ummat.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Character education;
Forming;
Islamic generation.

Abstract: This study aims to determine the character education of students in forming an Islamic Generation at IT Junior High School which will form students' noble morals. The research method used in this research is the kualitatif method. Extracting data from direct observation, interview sources as information from the principal, teachers, students and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman which has several procedures in analyzing data, namely; data collection, data reduction, data presentation, data conclusion/verification. The results showed that student character education, can be seen from honesty, responsibility, care for the environment, relationships with parents, care for rules, discipline and the habit of praying in congregation, has a significant influence on the creation of a positive learning environment at IT Junior High School. Character education can help students be more productive in learning, more organized, and more responsible for academic tasks. Schools should continuously integrate character education on honesty and responsibility in the curriculum and extracurricular activities to strengthen values such as honesty, responsibility, discipline, and care for the environment. Teachers always set a good example in terms of honesty and responsibility at school and reward students who show positive behavior. Parents also play an active role in educating children about the importance of honesty and responsibility, both at home and in their daily lives.

Kata Kunci:

Pendidikan karakter;
Membentuk;
Generasi islami.

Abstrak: Penelitian ini sangat penting karena pendidikan karakter memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi Islami yang memiliki akhlak mulia di SMP IT, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan akademik, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Mengali data dari observasi langsung, wawancara narasumber sebagai informasi kepala sekolah, terdapat 5 guru, 75 siswa dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang memiliki beberapa prosedur dalam menganalisis data yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kedisiplinan, dan kebiasaan sholat berjamaah, berpengaruh besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di SMP IT. Pendidikan karakter ini membuat siswa lebih produktif, teratur, dan bertanggung jawab. Sekolah perlu terus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru harus memberikan contoh yang baik dan menghargai siswa yang menunjukkan perilaku positif. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai tersebut di rumah.

Article History:

Received : 10-03-2024
Revised : 05-04-2025
Accepted : 07-04-2025
Online : 10-04-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i1.30086>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi penting dan sedang berkembang pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia (Sukatin et al., 2023). Program pendidikan ini salah satu bentuk respon terhadap berkurangnya moral dalam konstruksi realitas sosial, yang membawa konsekuensi pada kemuduran bangsa di berbagai bidang (Fish, 2020). Narkoba, sex Education, dan bullying saat ini sedang tidak asing lagi di kalangan remaja milenial. Masalah pergaulan bebas yang semakin marak di kalangan remaja membuat semakin menipisnya generasi penerus bangsa saat ini. Penyalahgunaan narkoba saat ini beredar tidak hanya dilakukan orang dewasa akan tetapi dalam hal ini sudah merajalela di kalangan siswa/siswa bahkan anak sekolah dasar (Raharjo, 2020).

Kerusakan moral ini tentu sangat menghawatirkan, terutama dalam dunia pendidikan. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama (Wahyuni et al., 2021). Pendidikan Karakter adalah sebuah proses untuk menghasilkan dan memperbaiki kualitas manusia (Budi & Apud, 2019). Pendidikan karakter seharusnya mengembangkan nilai-nilai filsafat sesuai realitas banyak karakter secara menyeluruh (Atika, 2021). Pendidikan agama di dalam sekolah menjadi salah satu perbuatan untuk mendukung pembentukan Karakter (Ainiyah, 2013). Pendidikan karakter dapat menjadi pengembangan nilai budaya di dalam karakter manusia (Abidin, 2019). Salah satu solusi untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut, perlu mencoba cara cerdas untuk mengatasinya. Hal ini dapat meniru cara yang dibuat Nabi Muhammad SAW, yang telah membangun karakter muslim di Madinah. Sejarah telah mencatat bahwa Rasulullah telah mengembangkan moral umatnya menjadi lebih baik (Yulihartati, 2018). Bahwasannya Rasulullah telah melihatkan kepada dunia akan kesuksesan mengubah moralitas atau karakter kurangnya manusia menjadi lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan karakter dalam Islam untuk menjawab masalah utama membentuk manusia berkarakter. Pendidikan Karakter terjadi melalui pengembangan Akhlakul karimah (akhlak mulia); upaya kosevasi nilai-nilai Al-Quran khusus bagi anak-anak (Chasanah, 2018). Padahal, aspek emosional atau formal lebih ditekankan. Lebih jauh lagi menganggap identitas manusia pada hakekatnya adalah sebuah citra, potret keadaan batin seseorang yang sebenarnya (Tamjidnoor, 2012). Keteladanan akhlak Nabi Muhammad berbading terbalik dengan keadaan akhlak manusia saat ini. Realitas saat ini menunjukkan kurangnya moral yang sangat besar, terutama di kalangan anak muda yang masih berstatus pelajar. Salah satu penyebab rusaknya moral ini adalah pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang tidak stabil, yang dapat dengan bebas mengakses apa yang diinginkan tanpa batasan atau kontrol. Selain itu media atau yang biasa disebut jejaring sosial, Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, dll banyak diakses oleh anak muda. Ada banyak orang yang menyebarkan konten moral negatif. Tidak oleh anak muda. Ada banyak orang yang menyebarkan konten moral negatif. Tidak hanya itu, sikap terhadap orang tua dan guru di sekolah mulai berkurang bahkan hilang.

Berdasarkan observasi, sejumlah faktor lain seperti lingkungan negatif, pengaruh media dan kurangnya pendidikan orang tua juga menyebabkan trauma moral pada siswa. Berbagai faktor lingkungan mempengaruhi moral siswa sebagai teman satu tim, guru di sekolah, dan yang terpenting adalah lingkungan. Siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah bersama guru dan teman, sementara dengan waktu lebih sedikit waktu di rumah dari pada berinteraksi dengan orang tua.

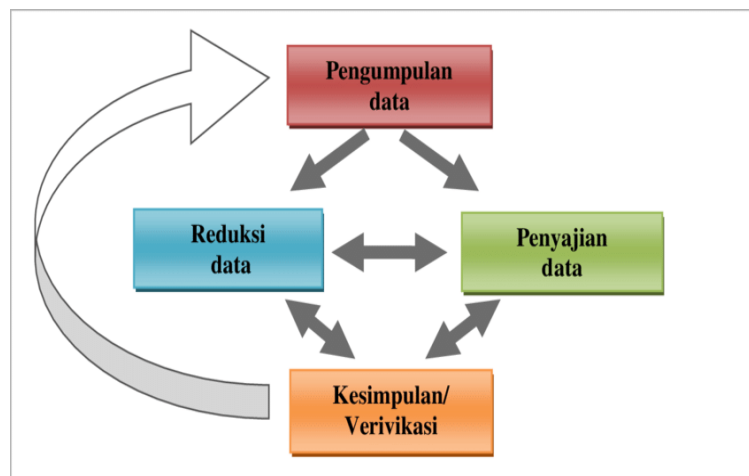
Pendidikan sangat penting dan mulai melakukan sistem Pendidikan untuk mengatur metode atau strategi bagaimana menginstruksikan atau hubungan di dalam perilaku bersama untuk berhasil target di dalam Pendidikan. Rusaknya moralitas secara dalam karena banyak faktor yang mempengaruhi moralitas dalam menjalankan pendidikan. Akhirnya menyebabkan kurang Pendidikan Agama di dalam sekolah. Tentu kurang ini perlu menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui peningkatan kurikulum pendidikan agama di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk ditambahkan jam belajar religi. Selain itu perlu menambah materi pendidikan

agama. Menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kebiasaan sholat berjamaah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di SMP IT.

Peran pendidikan Karakter dalam meningkatkan produktivitas dan tanggung jawab siswa. Pendidikan karakter dapat membantu siswa menjadi lebih produktif dalam belajar, lebih teratur, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik siswa. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Menilai integritas nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat karakter siswa. Peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Produktivitas dan Tanggung Jawab Siswa. Mengkaji peran guru dalam memberikan contoh yang baik dan penghargaan terhadap perilaku positif siswa, serta peran orang tua dalam mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai karakter di rumah.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggali data dari narasumber sebagai informasi kepala sekolah, terdapat 5 guru dan 75 siswa. Fokus utama analisis adalah pada pendidikan karakter siswa dalam membentuk generasi Islam di SMP IT Asshohwah Al-Islamiyah. Subjek penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini tidak memerlukan observasi lapangan secara langsung, terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sekolah, serta wawancara dengan guru dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang memiliki beberapa prosedur dalam menganalisis data, seperti terlihat pada Gambar 1.

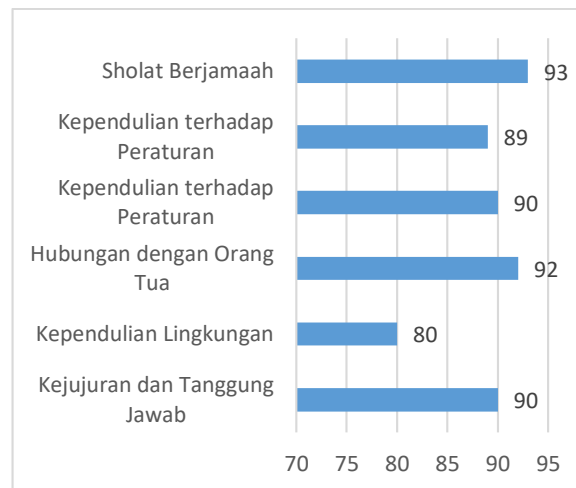


Gambar 1. Prosedur Analisis Data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter siswa membutuhkan proses yang panjang. Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak kecil mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat (Ulya et al., 2018). Untuk mengukur efektivitas program pendidikan karakter, dilakukan observasi selama beberapa minggu terhadap perilaku siswa dalam berbagai aspek, seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kejujuran. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara masing-masing karakter siswa dan kualitas lingkungan belajar di SMP IT. Karakter kejujuran tanggung jawab, kedisiplinan, dan hubungan yang baik dengan orang tua terbukti mendukung tercapainya lingkungan belajar yang tertib dan produktif. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan dan peraturan serta kebiasaan sholat berjamaah berkontribusi pada

pembentukan karakter siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Generasi Islami di SMP IT

1. Kejujuran dan Tanggung Jawab

Terdapat 90% siswa yang memiliki tingkat kejujuran dan tanggung jawab tinggi menunjukkan sikap yang baik dalam menyelesaikan tugas akademik dan sosial. Siswa lebih terbuka tentang hasil pekerjaan mereka, tidak menyontek, dan mengakui kesalahan mereka jika ada. Siswa ini juga lebih cepat dalam mengoreksi kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya. Guru melaporkan bahwa siswa yang memiliki kejujuran dan tanggung jawab tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih dipercaya untuk memimpin kegiatan kelompok. Meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi antar siswa.

2. Kepedulian Lingkungan

Terdapat 80 % siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, lebih sering terlihat dalam kegiatan yang mendukung kebersihan dan menjaga lingkungan. Siswa menjaga fasilitas sekolah dan membantu sesama siswa dalam hal menjaga kebersihan. Siswa yang peduli terhadap lingkungan seringkali menjadi inisiator dalam program lingkungan hidup di sekolah, seperti program penghijauan dan pengelolaan sampah. Meningkatkan kebersihan dan kenyamanan sekolah.

3. Hubungan dengan Orang Tua

Terdapat 92 % siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tua menunjukkan performan akademik yang lebih baik dan lebih teratur dalam aktivitas sekolah. Siswa yang terlibat dalam komunikasi yang positif dengan orang tua merasa lebih didukung dalam belajar dan mengikuti kegiatan sekolah. Guru mencatat bahwa siswa yang memiliki hubungan dekat dengan orang tua lebih menerima dukungan emosional dan akademik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Meningkatkan motivasi dan prestasi akademik.

4. Kepedulian terhadap Peraturan

Terdapat 90% yang peduli terhadap peraturan sekolah cenderung mematuhi peraturan yang ada di sekolah, seperti mengikuti jadwal, mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan, dan mematuhi aturan disiplin lainnya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tertib dan tidak ada gangguan yang disebabkan oleh pelanggaran peraturan. Guru melaporkan bahwa siswa yang peduli

terhadap peraturan lebih fokus pada pembelajaran dan memiliki tingkat absensi yang baik. Menciptakan lingkungan yang tertib dan fokus.

5. Kedisiplinan

Terdapat 89% siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi menunjukkan keteraturan dalam kegiatan belajar dan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa dengan kedisiplinan tinggi juga terpengaruh oleh gangguan eksternal dan bekerja dengan fokus. Guru mengamati bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan tinggi lebih efisien dalam mengikuti pelajaran dan lebih sering memimpin kegiatan belajar. Meningkatkan keteraturan dan efisiensi dalam belajar.

6. Sholat Berjamaah

Terdapat 93% siswa yang secara rutin sholat berjamaah di masjid atau mushola sekolah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman-teman dan guru. Sholat berjamaah juga memberikan siswa rasa kedamaian dan fokus yang lebih baik dalam belajar. Guru mengamati bahwa siswa yang rutin sholat berjamaah memiliki karakter yang lebih baik dalam hal kerjasama, disiplin dan toleransi terhadap sesama. Meningkatkan kedisiplinan dan fokus dalam belajar

Pendidikan karakter di SMP IT tidak hanya membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, kemampuan berkolaborasi dalam kerja sama, dan kemampuan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta lebih fokus dalam memahami materi pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik yang lebih baik secara keseluruhan. Kebijakan sekolah untuk mengembangkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan berbasis Islam dan moralitas dalam sistem pendidikan (Tryas et al., 2024), dengan tujuan membentuk generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia. Sikap tanggung jawab yang tertanam melalui pendidikan karakter juga berdampak positif terhadap keterampilan akademik siswa. Siswa lebih cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki motivasi intrinsik untuk terus meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil akademik siswa.

Selain itu, pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai kejujuran yang sangat penting dalam dunia akademik. Siswa diajarkan untuk menghindari perilaku tidak etis, seperti menyontek atau menyalin tugas teman. Dengan demikian, siswa lebih berusaha untuk memahami materi secara mandiri, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Integritas akademik yang ditanamkan sejak dini akan membentuk siswa yang memiliki etos belajar yang kuat. Kepercayaan diri siswa juga meningkat seiring dengan penerapan pendidikan karakter yang baik. Siswa lebih siap menghadapi ujian dan tantangan akademik tanpa rasa takut karena sudah memiliki fondasi karakter yang kokoh. Kepercayaan diri ini memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian duniawi, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia (Mujib & Mudzakkir, 2015). Dalam Islam, ilmu dan karakter adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan bahwa ilmu harus diiringi dengan akhlak yang baik, karena ilmu tanpa akhlak akan kehilangan berkah dan manfaatnya. Oleh karena itu, di, nilai-nilai Islam ditanamkan dalam setiap aspek pembelajaran agar siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Jika seseorang menggunakan otak secara baik dan alami dalam berpikir, maka

ia mampu memancarkan akhlak yang baik sehingga nilai-nilai spiritual terkandung dalam kehidupan sehari-harinya yang berujung pada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Dahuri, 2023). Pendidikan karakter memang bukan hal yang mudah, sehingga perlu diprioritaskan penanaman nilai-nilai pada siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya tidak hanya secara kognitif tetapi lebih ke arah nilai-nilai spiritual.

Bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter untuk membangun generasi berakhlak mulia. Urgensi penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter untuk membangun generasi berakhlak mulia adalah bahwa penerapan nilai-nilai Islam dianggap krusial untuk membentuk akhlak yang kuat ditengah pengaruh modernisasi. Pendidikan Islam harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan. Pola dasar pendidikan Islam itu mengandung pandangan Islam tentang prinsip-prinsip kehidupan alam raya, prinsip-prinsip kehidupan manusia sebagai pribadi dan prinsip-prinsip kehidupan sebagai makhluk sosial. Sehingga, konsep pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, ideal dan relevan untuk dikembangkan di masa sekarang dan akan datang, karena dengan usaha pendidikan dalam pembinaan yang sesungguhnya akan mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri (Suradi, 2022). Oleh sebab itu diperlukan kerja sama semua komponen seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak bisa dipikul oleh guru saja, tetapi semua lapisan harus ikut serta memberikan pendidikan kepada siswa.

Pendidikan Karakter dalam kurikulum sangat penting karena memiliki tujuan yaitu; pertama mengembangkan karakter dasar siswa yang taat asas dengan nilai-nilai Pancasila, seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Kedua, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Wongkar & Herdi Pangkey, 2024). Pendidikan karakter dapat membantu mencerdaskan siswa secara akademik dan spritual.

Tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam pada pendidikan karakter untuk membangun generasi adalah mencakup perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan kurikulum dan sumber daya, serta pengaruh eksternal seperti media dan lingkungan (Islam et al., 2024). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran (Suyadi, 2019). Dalam konteks pendidikan karakter, hal ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, di SMP IT, pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti salat berjamaah, pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta ekstrakurikuler berbasis keislaman.

Dalam aspek sosial, siswa yang memiliki karakter baik juga lebih mudah bekerja sama dengan teman sekelas dalam tugas kelompok. Siswa memahami pentingnya komunikasi yang baik, kerja tim, dan empati dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan suasana belajar yang harmonis dan saling mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Islam mengajarkan pentingnya ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan dalam Islam yang menanamkan rasa kasih sayang, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama (Ishak, 2021). Para guru di SMP IT juga berperan penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter benar-benar terinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan siswa. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Dengan bimbingan guru yang berlandaskan nilai-nilai Islam, siswa dapat lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Guru di sekolah ini juga senantiasa mengingatkan siswa bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah dan salah satu jalan menuju keberkahan hidup.

Pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif yang bersifat preventif untuk mengatasi atau mengurangi masalah karakter bangsa, karena pendidikan karakter dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik (Smp et al., 2020). Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan sehingga memperkecil dan mengurangi berbagai masalah karakter bangsa. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SMP IT telah terbukti memberikan manfaat yang luas, tidak hanya dalam pembentukan kepribadian siswa tetapi juga dalam peningkatan prestasi akademik. Dengan adanya program ini, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang secara holistik, menjadi individu yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini dapat dijadikan contoh bagi institusi lain dalam menciptakan generasi penerus yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter siswa, dapat dilihat dari kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, hubungan dengan orang tua, kepedulian terhadap peraturan, kedisiplinan dan kebiasaan sholat berjamaah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang positif di SMP IT. Pendidikan karakter dapat membantu lebih produktif dalam belajar, lebih teratur, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik siswa. Sekolah sebaiknya secara berkelanjutan mengintegrasikan pendidikan karakter tentang kejujuran dan tanggung jawab dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru perlu memberikan contoh yang baik dalam hal kejujuran dan tanggung jawab, serta memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Orang tua juga berperan aktif dalam mendidik anak-anak mengenai pentingnya kejujuran dan tanggung jawab, baik di rumah maupun lingkungan kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan penelitian ini, terutama kepada Kepala Sekolah, Bapak Koordinasi, Bapak, dan Ibu guru, di SMP IT Asshohwah Al- Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Atika, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.224>
- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>
- Chasanah, U. (2018). Urgensi Pendidikan Hadis dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>
- Dahuri, D. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Otak perspektif Kajian Neurosains Spiritual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(2), 76–85. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i2.106>
- Fish, B. (2020). *Menangkal degradasi moral di era digital bagi kalangan millenial*. 2507(February), 1–9.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Islam, N., Karakter, P., & Mulia, A. (2024). *Penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan*. 7, 15559–15567.
- Mujib, A., & Mudzakkir. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Raharjo, A., Indrawan, I., Rabbani, F. P., Amanah, S. N., Pangestu, D., Irkhami, A. L., Sumsa, K. P., Islam, P. D., Razak, R., Islam, V. M., Sholihah, L. M., Wahyuni, T., Nuraini, A., & Febriyanto, R. T. (2020). Penerapan Hasil Sosialisasi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 212. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6527>

- Smp, D. I., Nurul, I. T., Depok, K., Barat, J., & Pendidikan, K. K. (2020). *Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya . Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak , merupakan hal pertama yang harus dilakukan . Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur d. 2(2)*, 143–158.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Suradi, A. (2022). *Pendidikan Islam Dan Multikultural (Tinjauan Teoritis dan Paktis di Lingkungan Pendidikan)*.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.
- Tamjidnoor. (2012). Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 12–35.
- Tryas, I., Rochbani, N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan. XX(1)*, 65–78.
- Ulya, A., Pendidikan, J., & Volume, I. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 nomor 1, edisi Januari – Juni 2018. 3*, 81–96.
- Wahyuni, Razak, R., & Anwar Parawangi. (2021). Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba. *Jurnal.Unismuh.Ac.Id*, 2(6), 2056–2070.
- Wongkar, N. V., & Herdi Pangkey, R. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*, 6(4), 22008–22017. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>